

METODE PEMBELAJARAN SANGGAR LUKIS DAUN DI DESA BANJARSARI, KABUPATEN GRESIK

Ferina Hidayati

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
feri.nananana@gmail.com

Martadi

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mrtadi@yahoo.com

Abstrak

Adanya beberapa sanggar lukis ternyata juga melahirkan metode pembelajaran yang terbaik untuk mengembangkan potensi anak didiknya. Salah satu sanggar yang memiliki metode pembelajaran berbeda tersebut adalah sanggar lukis DAUN, yang hingga kini telah mampu mengantarkan anak didiknya ke kompetisi Internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran yang diterapkan di Sanggar Lukis Daun, mendeskripsikan tema dan alasan dari penggunaan tema di sanggar lukis DAUN, dan mengetahui hasil karya anak didik sanggar lukis DAUN dilihat dari aspek, tema yang diangkat, teknik, media atau bahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan Observasi terang-terang, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian (*overt observation* dan *convert observation*), fungsinya untuk memperoleh data kualitatif tentang metode pembelajaran yang dipakai di Sanggar Lukis DAUN dan hasil karya anak-anak sanggar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di Sanggar Lukis DAUN sangatlah efektif bagi perkembangan karakter anak. Karena tema-tema yang diangkat dalam lukisan mereka adalah tentang lingkungan sekitar dan sejarah kebudayaan dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok berdasarkan wilayah, yang dinamakan dengan *Exclusiv Mobile Class*.

Kata Kunci: Sanggar Lukis, Metode Pembelajaran

Abstract

The existence of several painting studios, it also gave birth to the best teaching methods to develop the potential of their students. One studio that has a different learning methods are Painting Studio of DAUN, which until now has been able to bring their students to international competitions. The purpose of this study was to determine and describe the methods that are applied in Painting Studio of DAUN, describing the theme and the reason of the use of themes in Painting Studio of DAUN, and to know the work of students Painting Studio of DAUN seen from the aspect, the theme, technique, medium or ingredients. The method used is by using qualitative descriptive method. Researchers used blatant observation, interviews, and documentation. Researchers collect data stated bluntly to the data source, that researchers are conducting research (*overt observation* and *convert observation*), function to obtain qualitative data about the teaching methods used in Painting Studio of DAUN and the work of children's studio. The results showed that the method applied learning in Painting Studio of DAUN is very effective for the development of children's character. Because the themes raised in their paintings are about the environment and cultural history by applying the method of group learning based on the region, called the *Exclusiv Mobile Class*.

Keywords: The painting studio, The learning method

PENDAHULUAN

Seni sebagai salah satu unsur budaya dalam kehidupan manusia yang keberadaannya telah mengalami perkembangan beragam bentuk, kreasi, fungsi dalam kurun waktu yang sangat panjang (Sumantoro, 2013:4). Seni banyak macamnya antara lain seni drama, tari, musik dan seni lukis.

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa, yang mengapresiasi pengalaman artistik seorang seniman melalui bidang dua dimensi, sekaligus sebuah

pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Seni lukis mengolah unsur titik, garis, bidang, tekstur, warna, gelap terang melalui pertimbangan yang estetik. Kegiatan dalam menghasilkan sebuah karya lukis seringkali kita sebut Melukis.

Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film yang dalam dunia fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-

macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan.

Melukis merupakan sarana mengekspresikan ide, pikiran dan perasaan yang ada dari dalam setiap orang, terutama anak-anak. Melukis sendiri merupakan kegembiraan dan kesenangan tersendiri bagi anak-anak. Pamadhi dan Sukardi (2008:3.1) menjelaskan melukis adalah kegiatan belajar dengan bermain bentuk dan warna serta garis yang disusun dalam suatu media, baik itu kertas, kain, kanvas maupun dinding yang luas. Melukis merupakan suatu media untuk mengutarakan pendapatnya, didalamnya terkandung seribu makna yang tidak dipunyai oleh orang tua. Tempat melakukan kegiatan seni adalah Sanggar.

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dan lain sebagainya. Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan non-formal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan. Karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta, dan untuk penyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal.

Dengan lahirnya beberapa sanggar juga melahirkan metode pembelajaran yang menurut mereka metode tersebut adalah metode yang terbaik untuk mengembangkan potensi anak didiknya. Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan proses pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Kardi, S dan Nur, 2000b:8). Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam menetapkan metode dan alat bantu hendaknya tidak menggunakan satu metode pembelajaran, tetapi kombinasi dari beberapa metode pembelajaran dengan bantuan alat peraga (Sudjana, 1989 : 66). Salah satu sanggar yang memiliki metode pembelajaran berbeda adalah sanggar lukis DAUN, yang hingga kini telah mampu mengantarkan anak didiknya ke kompetisi Internasional. Dengan latar belakang tersebut, peneliti kemudian mengambil judul “Metode Pembelajaran Sanggar Lukis DAUN di Desa Banjarsari, Kabupaten Gresik”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, yaitu peneliti melakukan pendalaman terhadap objek sesuai dengan masalah yang dikaji secara empiris terhadap sanggar seni lukis DAUN.

Penelitian ini mengambil lokasi di kawasan Perumahan Banjarsari Asri VI no. 28, desa Banjarsari, kecamatan Cerme, kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171 Indonesia sebagai lokasi sanggar lukis DAUN.

Sumber data yang pertama adalah pendiri, pengajar sekaligus pengurus sanggar lukis DAUN Arik S. Wartono (42 tahun), Yang kedua adalah orang tua dari peserta didik yaitu Ibu Dinar, Ibu Ira, Ibu Erni, Ibu

Yuyun, dan Ibu Citra untuk mengetahui pendapat dari hasil pembelajaran di sanggar lukis DAUN, Ketiga adalah 5 peserta didik sanggar lukis DAUN yaitu Nadia, Kennard, Dona, Shafiyah dan Thifalia untuk mendapatkan data mengenai materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang diajarkan, Keempat adalah 10 hasil karya anak-anak sanggar lukis DAUN, dari 5 anak didik, Kelima adalah 2 sanggar lukis sebagai perbandingan.

Pengumpulan data dalam penelitian kali ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Observasi terang-terang dan tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi dan dan didukung oleh foto-foto (Sugiono, 2011:326-327).

Metode analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Tujuan dari reduksi data ialah untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti mencari kembali data-data pelengkap penelitian. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten. Waktu penelitian yang dilakukan pada saat proses pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015-April 2016.

Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan observasi wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data “untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (Sugiono, 2011:370)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

4.1. Gambaran Umum Sanggar Lukis DAUN

Sanggar lukis DAUN berpusat di Gresik, Perumahan Banjarsari Asri VI No. 28, desa Banjarsari, kecamatan Cerme, kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171 Indonesia.

Pembelajaran di sanggar lukis DAUN sanggar-sanggar lukis yang lain dari segi metode pembelajarannya, sanggar lukis DAUN melakukan kegiatan belajar mengajar di luar ruangan. Karena dengan belajar diluar ruangan akan membuat pikiran mereka segar dan juga mempererat persaudaraan antar anak didik dengan orang tua para anak didik. Pengenalan lingkungan sosial seperti ini juga memberikan bekal empiris kepada anak yang kelak bermasyarakat dalam alam pergaulan dewasa. Kebanyakan pembelajaran di sanggar lukis DAUN dilakukan dialam terbuka misalnya di sawah, tambak, kebun, dll.

DAUN (Duta Alam Untuk lingkungan) didirikan oleh Arik S. Wartono, seorang seniman (pelukis, fotografer, penulis) dan aktifis lingkungan pada HARI BUMI tanggal 22 April 2004. Pada awalnya DAUN merupakan lembaga advokasi non profit yang mengangkat isu-isu lingkungan di Gresik dan sekitarnya, kemudian lebih berkonsentrasi pada program pendidikan lingkungan terutama ditujukan untuk anak-anak khususnya para pelajar. Sanggar lukis ini juga mengembangkan kelas khusus terapi untuk anak-anak berkebutuhan khusus (autis), menjadikan kegiatan melukis sebagai media untuk membuktikan kemampuan terbaik anak, bukan sekadar penyaluran hobi.

Visi dan Misi sanggar lukis DAUN :

1.) Visi

Sanggar ini adalah untuk membentuk karakter anak didik dari proses pembelajaran yang diterapkan di sanggar lukis DAUN.

2.) Misi

- 1). Tempat belajar yang bertujuan dalam pelestarian lingkungan.
- 2). Tema menggambar atau melukis yang diangkat bertujuan dalam pelestarian kebudayaan.
- 3). Sebagai sarana untuk proses belajar tentang nilai-nilai dari kehidupan.

4.2 Pembahasan

Metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Lukis DAUN adalah "*Exclusiv Mobile Class*", suatu pengembangan metode-metode pembelajaran yang sudah pernah ada. *Exclusiv Mobile Class* sendiri merupakan metode pembelajaran yang dilakukan berkeliling secara berganti-ganti. Maksud dari berganti-ganti ini adalah tempat belajarnya bergantian di rumah siswa, kemudian pembimbing datang sesuai dengan wilayah yang meliputi wilayah Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Malang. Pembelajaran juga dilakukan di taman, di sawah, pantai, pasar atau di mana saja sesuai kesepakatan bersama. Metode pembelajaran ini membagi kelas menjadi kelompok kecil yang berjumlah 5 sampai 10 orang anak didik. Sanggar lukis DAUN sendiri mempunyai kurang lebih 100 anak didik yang tersebar di berbagai wilayah.

Pada metode pembelajaran di sanggar lukis DAUN anak didik dibebaskan melukis dengan teknik apapun. Jika di sanggar-sanggar pada umumnya mewajibkan melukis haruslah rapi, saat memberi warna tidak boleh keluar garis, tetapi berbeda di sanggar lukis DAUN. Menurut pak Tono mewajibkan hal tersebut dalam sanggar merupakan teknik sanggar pada masa dahulu yang cenderung rapi. Saat diajarkan teknik rapi, anak-anak sanggar lukis DAUN tidak mendapatkan juara satupun saat mengikuti kompetisi International. Kemudian pak Tono mengubah pembelajaran tersebut, yaitu teknik dasar diajarkan setelah teknik detail. Maksudnya adalah saat melukis atau menggambar orang, haruslah diberi detail terlebih dulu seperti detail mata, hidung, mulut, telinga, rambut, dll. Setelah itu baru diajarkan teknik dasar seperti bagaimana cara membuat mata, hidung, mulut, telinga, dll. Jadi dari kedetailan itu teknik dasar akan mengalir dengan sendirinya saat mereka berkarya. Hal inilah yang membuat metode

pembelajaran sanggar lukis DAUN berbeda dengan metode pembelajaran yang diterapkan di sanggar-sanggar lukis lainnya.

Adapun metode pembelajaran di sanggar lukis DAUN yang sangat mengesankan. Yaitu pembelajaran tentang Ketahanan Pangan untuk anak didik. Ketika melukis tentang padi di sawah anak-anak DAUN benar-benar ke sawah. Bukan cuma mengunjungi sawah dan melukisnya dari kejauhan tapi benar-benar turun ke sawah, mereka belajar secara utuh dengan 1). Ikut menanam padi pada saat musim tanam, belajar langsung dari petani. 2). kembali tiga bulan berikutnya ke sawah yang sama untuk ikut memanen padi yang mereka tanam, juga belajar langsung dari petani caranya memanen padi. 3). Ikut makan makanan petani. 4). Melukis semua pengalaman mereka langsung di lokasi, tidak di rumah masing-masing, tidak di sanggar.

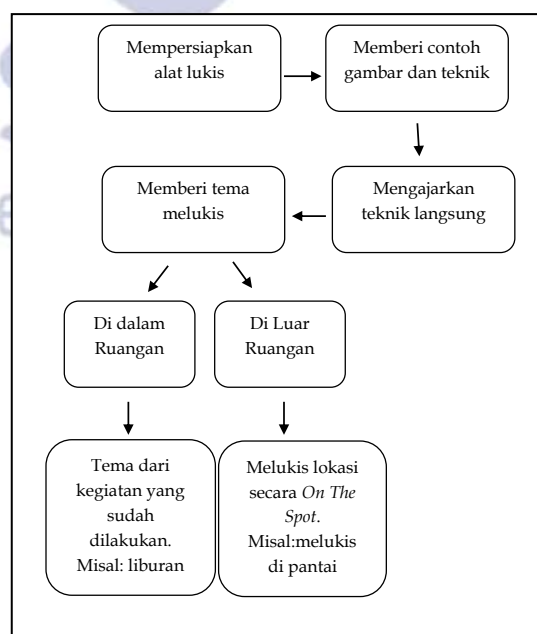
Dalam proses belajar ini anak-anak sanggar lukis DAUN menghasilkan karya-karya yang bagus dan kemudian karya mereka mendapat juara internasional dan mewakili Indonesia dalam berbagai pameran internasional di berbagai negara. Yang lebih penting adalah mereka belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung tentang padi di sawah.

Target kegiatan ini sebenarnya bukan cuma melukis, lebih dari itu yang terpenting dalam proses belajar utuh dari menanam sampai panen dan berkenalan langsung dengan para petani bahkan sekaligus ikut merasakan makanan petani adalah pendidikan sejak dini tentang kesadaran Ketahanan Pangan. Dan perlu ditekankan lagi bahwa sanggar lukis DAUN adalah lembaga Pendidikan Karakter dan melukis merupakan Sarana.

4.3 Langkah Pembelajaran di Sanggar Lukis DAUN

4.3.1 Orientasi (Persiapan pembelajaran)

Pada sanggar digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan metode-metode pembelajaran yang bertujuan pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Untuk bisa mengembangkan metode pembelajaran yang efektif maka setiap pendidik haruslah mempunyai pengetahuan yang memadai dalam tujuannya mengimplementasi metode pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran.

Pemberian pengalaman pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemberian pengalaman belajar merupakan strategi pembelajaran yang dipandang baik. Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan obyek belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Pengalaman belajar dapat dilakukan baik dalam kelas maupun luar kelas. Pengalaman di luar kelas dilakukan dengan jalan mengunjungi objek belajar yang berada di luar kelas, (Suwardi, 2007:39.)

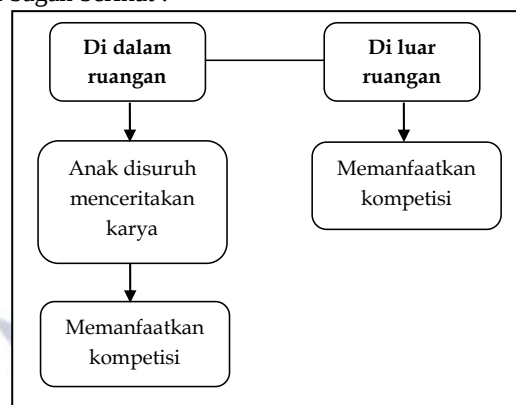
Jadwal pembelajaran di sanggar lukis DAUN adalah setiap Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu. Dalam 1 hari ada 3 tempat yang harus diajar. Dan tempatnya selalu berpindah-pindah dari rumah anak didik satu ke anak didik yang lain dengan anak didik yang berbeda pula (karena tergantung tempat tinggal mereka). Jadi pengajarnya yang mendatangi rumah anak didik. Hari minggu digunakan untuk melukis di luar ruangan atau *On the Spot*. Untuk hari minggu, waktunya dari pukul 09.00-selesai.

4.3.2 Proses Pembelajaran

Berkembangnya berbagai jenis metode pembelajaran pada prinsipnya didasari pemikiran tentang keberagaman siswa, baik dilihat dari perbedaan kemampuan, modalitas belajar, motivasi, minat dan beberapa dimensi psikologis lainnya. Selain dasar pemikiran tersebut, keragaman metode pembelajaran juga dikembangkan untuk menyesuaikan karakteristik mata pelajaran atau materi pelajaran tertentu yang tidak memungkinkan pendidik hanya terpaku pada metode pembelajaran tertentu. Pemilihan dan penentuan salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya peran aktif anak didik dalam mengeksplorasi hal-hal baru yang terkait dengan apa yang dipelajari. Metode pembelajaran yang tepat akan bisa mendorong tumbuhnya motivasi anak didik, karena dengan adanya suasana yang menyenangkan membuat anak mampu memusatkan aktivitas serta perhatian terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

4.3.3 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang berusaha untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan telah dicapai oleh anak didik dan memberikan jawaban tentang efektifitas pembelajaran yang sudah dilakukan oleh pendidik, seperti yang terlihat pada bagan berikut :



Seperti halnya evaluasi yang dilakukan di sanggar lukis DAUN ini adalah dengan memanfaatkan kompetisi. Setelah softfile karya anak-anak DAUN dikirim di kompetisi nasional ataupun internasional, pak Tono memosting karya mereka pada grup di BBM (BlackBerry Messenger). Disitu pak Tono mengevaluasi satu persatu karya anak-anak. Nah dari situ pak Tono juga menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari tiap karya. Dengan mengkualifikasi hasil karya yang bisa masuk atau mengikuti lomba ajang internasional atau hanya bisa mengikuti lomba nasional saja. Jadi meskipun karya anak-anak yang bisa mengikuti dan belum bisa mengikuti lomba tingkat internasional mereka sudah mengetahui kelemahan karya masing-masing karena evaluasi tersebut.

Tujuan pembelajaran yang dilakukan pak Tono sudah tercapai dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil-hasil perlombaan Nasional maupun Internasional yang diikuti oleh anak didik sanggar lukis DAUN. Karena hampir semuanya pernah mendapatkan juara di kompetisi tersebut. Dengan menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh sanggar lukis DAUN.

4.3.4 Materi yang Diajarkan di Sanggar Lukis DAUN

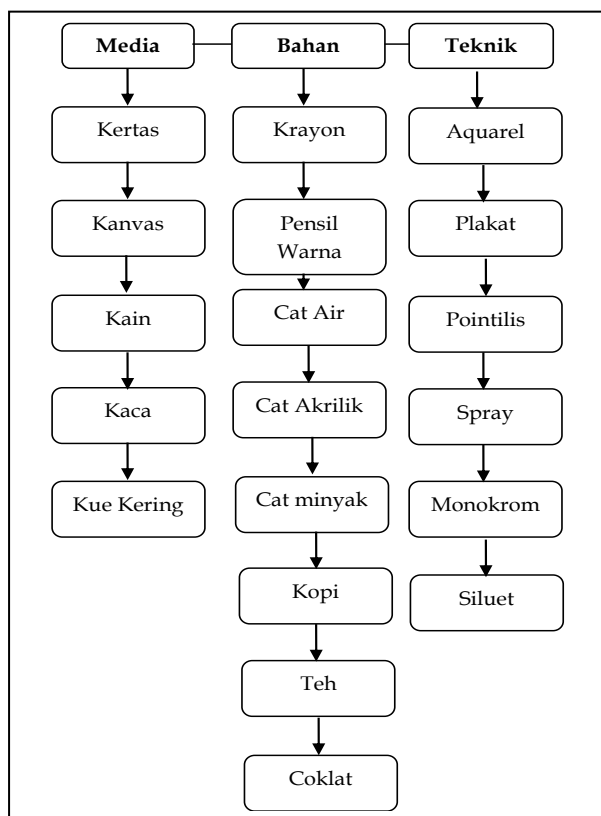
Kurikulum yang diterapkan di sanggar lukis DAUN ini berubah-ubah seiring kebutuhan, anak akan mendapatkan materi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anak tersebut. Jadi kurikulumnya tidak tertulis dan tidak disusun secara sistematis.

Dalam suatu pembelajaran, terkadang ada anak yang sudah merasa bisa bila diajarkan sebuah teknik. Maka anak tersebut meminta si pengajar untuk diajarkan teknik baru dengan menggunakan cat yang berbeda dari yang sudah diajarkan. Misalnya biasanya menggunakan cat air, akrilik dan crayon tetapi anak tersebut meminta untuk diajarkan bagaimana menggunakan cat minyak. Maka pengajar mengajarkan apa yang dia minta. Memang pak Tono selaku pengajar sanggar lukis DAUN belum sepenuhnya mengajarkan melukis menggunakan cat minyak, karena bau dari cat minyak tidak baik untuk

kesehatan, apalagi untuk anak-anak. Pak tono juga membuat catnya sendiri, yaitu dari bahan-bahan alami.

4.3.5 Media, Bahan, dan Teknik yang diajarkan di Sanggar Lukis DAUN

Berikut beberapa kreatif media, bahan dan teknik melukis yang digunakan oleh anak-anak sanggar lukis DAUN :



4.4 Gambar Anak Usia 5-10 tahun

Gambar	Prestasi
 Aliya Sakinna Murdoko Tema : Football. Teknik : Aquarel. Media : Acrylic di atas kertas. “Lukisan ini menggambarkan tentang 4 orang anak yang bermain dilapangan yang hijau. Anak-anak itu sedang bermain sepakbola dilapangan yang hijau. Pelukis melukiskan apa yang dia lihat.”	1. Junior Picasso 2015 Kid's Creativity Award, September 2015, INDIA

Gambar	Prestasi
 Donata Ratna Faridah Tema : Home Sweet Home. Teknik : Pointilis. Media : Cat air di atas kertas. “Pelukis melukiskan sebuah rumah yang dia diami. Dengan cuaca yang cerah dia bisa bermain disekitar rumahnya. Makanya dia menyebut rumahnya home sweet home	1. 5 Star at Junior Picasso Art Contest, India, September 2014 2. The winner of the BMW-Berlin Marathon Germany , 2014 3. First Winner The 2014 Art Made Easy on the theme “Back to School” Contest, Ages 7 and under Category

Gambar	Prestasi
 Kennard Alvaro Hadinanta Tema : Summer Fun in the Town Playground. Teknik : Aquarel. Media : Crayon dan cat air di atas kertas. “Melukiskan kegembiraan pelukis dengan teman-temannya yang sedang bermain di taman bermain kota pada saat siang hari di musim panas. Meskipun panas tapi pelukis tetap merasa fun.”	1. Second Prize in the Look and Learn Monthly Art Contest September 2013. 2. Participation in the Exhibition in the Always Blue Always Green Art Competition and Exhibition 2013, Torun - Poland. 3. Finalist in the 16th Peace Pals International Art Exhibition and Award 2013 - USA. 4. First Prize Winner in the 2013 International Contest for children "Caves in the Eyes of our Children" - Ukraina 5. Second place Winner of Summer 2013 Kids Art Contest di Art Made Easy, Tema Summer Fun, South Carolina, USA 6. First Prize in the Ocean Pals International Poster Contest 2014. 7. Second Prize in the Look and Learn Monthly Art Contest January 2014.

Gambar	Prestasi
 Nadia Kalila Ramadhani Tema : Berlin marathon. Media : Cat air di atas kertas. Teknik : Aquarel. “Sebuah pertandingan lari marathon. Pelukis melukis ini atas dasar pengetahuan yang dia dapat dari lari marathon melalui pengajar sanggar dan orang tua. Karena kompetisi melukis yang akan dia ikuti bertema lari marathon. Jadi disana dia melukiskan beberapa orang sedang melakukan lari, dengan background gedung dan seseorang yang membawa layang-layang.”	1. The winner of the BMW-Berlin Marathon Germany , 2014 2. Juara 1 lomba Menggambar Hari Lingkungan Hidup KBTKIT Al Uswah Surabaya, 2011

Gambar	Prestasi
 Rafael Evanolaf Agung Jonathan Tema : The sailing. Teknik : Aquarel. Media : crayon dan cat air di atas kertas. “lukisan ini menggambarkan seorang nelayan yang sedang mencari ikan saat cuaca cerah. Dicuaca yang cerah itu juga ada layang-layang yang terbang. Lukisan ini dibuat saat pelukis mengunjungi suatu pantai yang ada nelayannya.”	1. The winner of the Youth for Human Rights International Art Illustration Contest, December 2012 2. Golden Artist at Picasso Art Contest, India, January 2014

Gambar	Prestasi
 Thifalia Raudina Mahardya Tema : Prajurit penjaga gerbang	1. Star Artist of 14/06/2013 Picasso Art Contest, India 2. First Place Winner of Summer 2013 Kids Art Contest di Art Made Easy, Tema Summer Fun, South Carolina, USA 3. First Prize winner in the june 2013 international children's art competition on the theme of Bridge in the Junior category, look and learn art, London UK 4. Februari 2011: 1st (First) Prize Winner in the February 2011 International Children's Art Competition on the theme of "Under the Microscope" in the Junior (0-7) age category, Look and Learn Art Gallery, London, UK 5. Juli 2013: 1st (First) Place Winner of Summer Fun Art Contest, Art Made Easy Gallery, South Carolina, USA 6. Juli 2013: 1st (First) Prize Winner in the June 2013 International Children's Art Competition on the theme of "Bridge" in the Junior (0-7) age category, Look and Learn Art Gallery, London, UK

4.5.1 Deskripsi Tema Karya Anak Didik Sanggar Lukis DAUN

Dari beberapa karya anak didik sanggar lukis DAUN diatas dapat disimpulkan bahwa tema yang mereka ambil adalah tentang lingkungan, lingkungan yang benar-benar mereka alami sendiri dan sekarang merambah pada tema sejarah kebudayaan. Lingkungan itu meliputi kebun, pantai, suasana sekitar rumah dan cagar budaya. Karena memang sanggar lukis DAUN ini merupakan tempat belajar yang berupaya dalam pelestarian lingkungan dan pelestarian budaya. Anak-anak sanggar lukis DAUN banyak sekali diberikan macam-macam teknik, jadi tinggal anak-anak sendiri yang memilih ingin menggunakan teknik apa yang akan mereka gunakan dalam berkarya. Nah disini kebanyakan anak didik sanggar lukis DAUN menggunakan teknik

plakat dari crayon maupun cat air dan aquarel menggunakan cat air.

Dari usia 5-10 tahun memang terlihat hampir semuanya memiliki tingkat atau level melukis yang sama itu karena sanggar lukis DAUN tidak mengelompokkan mereka berdasarkan usia. Jadi, usia paling muda bisa dicampur dengan usia paling tua.

4.6 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Exclusive Mobile Class

4.6.1 Kelebihan

Adapun kelebihan penerapan Metode Pembelajaran Exclusive Mobile Class adalah sebagai berikut :

No.	Kelebihan
1.	Meminimalisir tingkat kejenuhan pada anak. Karena jika belajar di satu tempat saja, pemikiran mereka tidak akan berkembang dan mereka akan bosan. Selanjutnya tidak akan mau belajar di Sanggar lagi.
2.	Meningkatkan rasa sosialisasi pada anak sejak usia dini.

4.6.2 Kendala yang di Hadapi Beserta Solusi
Kendala yang dihadapi Metode Pembelajaran *Exclusve Mobile Class* adalah sebagai berikut :

No.	Kendala	Solusi
1.	Dari Pengajar	
	Kurangnya pemahaman orang tua anak didik sanggar lukis DAUN tentang karya seni	Memberikan penjelasan dan pemahaman karya lukis melalui evaluasi.
	Pengelolaan administrasi dan dokumen-dokumen yang kurang rapi.	Mencari asisten
2.	Dari orang tua	
	Terkadang ada yang mengeluhkan tempat belajar yang jauh	Mencoba mengerti tentang hal tersebut karena sudah merupakan metode pembelajaran dari sanggar lukis DAUN
	Kurang paham tentang seni	Aktif bertanya pada pengajar, kompak dan konsisten
3.	Dari anak didik	
	Suasana hati yang berubah-ubah saat melukis	Peran orang tua disini sangat penting, yaitu dengan memberikan semangat dan makanan kesukaan mereka. Peran pengajar, tidak memaksa mereka untuk berkarya jika sedang tidak mood.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran seni di sanggar tidaklah harus di dalam ruangan saja tetapi untuk mengembangkan kreatifitas, imajinasi dan perkembangan pola pikir anak, perlu diberikan metode-metode baru dalam proses pembelajarannya. Seperti halnya metode pembelajaran yang dilakukan di sanggar lukis DAUN yang menggunakan metode pembelajaran *Exclusve Mobile*

Class, yaitu membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tempat belajar berpindah-pindah. Dianggap sangat efektif dalam perkembangan otak anak. Dengan metode pembelajaran ini, anak-anak juga diajarkan bersosialisasi terhadap masyarakat dan lingkungan. lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keaktifan anak-anak sanggar lukis DAUN. mereka mereka akan melukis pegunungan, maka mereka harus tahu terlebih dahulu seperti apa gunung yang sebenarnya, maka dari itu mereka diajak ke pegunungan. Seperti halnya melukis sawah, pantai, jembatan, candi, dll, mereka akan benar-benar diajak ketempat tersebut.

Tema yang dilukis anak-anak sanggar lukis DAUN kebanyakan adalah tentang lingkungan dan hal-hal yang memang pernah mereka alami. Lingkungan meliputi kebun, pantai, taman bermain, dan cagar budaya. Dan sekarang tema sanggar lukis DAUN merambah pada sejarah kebudayaan Indonesia. Karena awal berdirinya sanggar lukis DAUN adalah berawal dari suatu lembaga advokasi non-profit yang mengangkat isu-isu lingkungan di daerah Gresik. yang kemudian lebih berkonsentrasi pada program pendidikan lingkungan terutama yang ditujukan untuk anak-anak khususnya para pelajar. Salah satu latar belakang berdirinya sanggar lukis DAUN ini yaitu merupakan suatu strategi budaya, budaya yang harus dilestarikan bagaimana caranya agar bisa masuk keruang-ruang privat. Salah satunya melalui karya anak-anak. Serta dengan tujuan utama sanggar lukis DAUN ini yaitu untuk membentuk karakter anak.

Sanggar lukis DAUN selalu mengajarkan teknik baru pada anak didiknya, tinggal mereka menyukai teknik yang mana yang akan mereka terapkan pada karya-karya mereka. Untuk penggunaan media melukis juga demikian. Jadi disini sanggar lukis DAUN memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih dan menggunakan teknik, media, bahan, dan tema apa yang akan mereka gambar atau lukis. Kemudian mereka diarahkan sesuai dengan kemampuan melukis mereka. Rata-rata anak didik DAUN sudah pernah mengikuti lomba melukis nasional bahkan internasional. Dan sudah banyak juga yang berhasil memenangkan perlombaan internasional. Dari keikutsertaan kompetisi itulah dijadikan pengajar sebagai evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memosting softfile kemudian memberikan kelemahan dan kelebihan tiap karya yang akan diikuti dalam kompetisi.

Saran

Bagi Pengajar, metode pembelajaran di sanggar lukis DAUN ini sangatlah bagus dan tepat bagi perkembangan karakter anak. Namun perlu adanya pengurusan administrasi agar proses pembelajaran jauh lebih baik lagi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan

sebagai acuan untuk sanggar-sanggar lukis lainnya agar lebih baik dalam mengelola metode dan proses pembelajaran khususnya untuk anak-anak. Sisi lain yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah merumuskan asumsi tentang pengelolaan Sanggar dan sistem pembelajaran yang ditekankan pada pengembangan karakter anak.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang metode dan proses pembelajaran pada suatu lembaga. Sebagai bahan perbandingan bagi sanggar satu dengan sanggar lainnya dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dengan tujuan seni sebagai alat untuk membangun karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, S. Beni. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran. Teori dan Praktek*. Yogyakarta : CAPS.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aunnurrahman, M.Pd. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Cahyaningrum, Rista R. 2016. Arik S. Wartono, Aktivis Lingkungan Pendiri Sanggar Daun : Konsisten Antarkan Pelukis Cilik ke Event Internasional. *Jawa Pos*, hlm. 29.
- Huda, Miftahul. 2014. *Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moelong, J. Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Sudira, Made . 2010. *Ilmu seni teori dan praktik*. Jakarta : Penerbit Inti Prima.hal 11
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Dicti Art Lab Yogyakarta dan Jagad Art Space Bali.

